

PENGEMBANGAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PANAHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI PLUS NURUL HUDA CIJUREY

Sri Sugiarti^{1*}, Naeli Mutmainah², Hisam Ahyani³

¹STAI Putra Galuh Ciamis, Indonesia

²Lembaga Riset dan Inovasi Yayasan As-Syaeroji, Kota Banjar, Indonesia

³Institut Miftahul Huda Al Azhar, Kota Banjar, Indonesia

*Alamat email: srisugiarti@staiputragaluh.ac.id

ABSTRAK

Program ekstrakurikuler panahan di MI Plus Nurul Huda Cijurey bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kegiatan panahan tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, ketenangan, ketelitian, dan kesabaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) untuk merancang dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang efektif dalam memperkuat karakter dan spiritualitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program panahan meningkatkan konsentrasi, kebersamaan, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk bersabar. Program ini juga mendukung pembentukan akhlak mulia dan memperkuat sikap tawakal, yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam aspek fisik, mental, dan spiritual siswa.

Kata Kunci: panahan; ekstrakurikuler; karakter siswa; pendidikan Islam; pengembangan spiritual

ABSTRACT

The archery extracurricular program at MI Plus Nurul Huda Cijurey aims to shape students' character by integrating the principles of Islamic education. Archery activities not only teach physical skills, but also instill the values of discipline, calmness, precision, and patience. This study uses the research and development (R&D) method to design and develop an effective extracurricular program in strengthening students' character and spirituality. The results of the study showed that the archery program increased concentration, togetherness, self-confidence, and the ability to be patient. This program also supports the formation of noble morals and strengthens the attitude of tawakal, which is in line with the principles of Islamic education. Overall, this program has a positive impact on the physical, mental, and spiritual aspects of students.

Keywords: archery; extracurricular; student character; Islamic education; spiritual development

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda (Kosim et al., 2024, p. 11). Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pembentukan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya. Di MI Plus Nurul Huda Cijurey, sebuah program ekstrakurikuler yang fokus pada latihan panahan diterapkan untuk mengembangkan karakter siswa,

sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, ketenangan, dan ketelitian. Panahan, sebagai olahraga yang disarankan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa hadis, memiliki potensi untuk membentuk kepribadian yang lebih baik, terutama dalam hal pengelolaan emosi dan pembentukan akhlak (Lastari & Hidayat, 2024, p. 44).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk menilai bagaimana program ekstrakurikuler, khususnya latihan panahan, dapat berperan dalam pengembangan karakter dan spiritual siswa di MI Plus Nurul Huda Cijurey. Kegiatan yang berfokus pada keseimbangan antara keterampilan fisik dan pembentukan nilai-nilai karakter ini sangat penting mengingat tantangan zaman yang semakin memerlukan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa olahraga berbasis karakter, seperti panahan, dapat meningkatkan kedisiplinan, fokus, serta kerjasama tim pada anak-anak (Hidayat et al., 2025, p. 44). Namun, penelitian tentang pengaruh panahan dalam konteks pendidikan Islam masih terbatas, terutama dalam pengembangan karakter dan spiritual siswa (Roosinda & Lestari, 2021, p. 23). Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang mengaitkan latihan panahan dengan nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter siswa pada tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana latihan panahan di MI Plus Nurul Huda dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pengembangan program ekstrakurikuler panahan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam setiap aspeknya, mulai dari latihan fisik hingga pembentukan nilai karakter. Program ini dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan, ketenangan, serta ketelitian siswa, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat sikap spiritual siswa melalui pendekatan yang menghubungkan latihan panahan dengan nilai-nilai Islam, seperti tawakal, kesabaran, dan rasa syukur. Dengan mengimplementasikan program ini, diharapkan karakter siswa dapat berkembang lebih holistik, mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan gap penelitian yang ada, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh latihan panahan terhadap perkembangan karakter dan spiritual siswa MI Plus Nurul Huda Cijurey, serta bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam program ekstrakurikuler panahan untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak latihan panahan terhadap perkembangan karakter dan spiritual siswa MI Plus Nurul Huda Cijurey, dengan pendekatan yang berfokus pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pendekatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan

karakter, serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan agama dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini membahas tiga sub pembahasan. Ketiga sub pembahasan ini menyajikan kajian berkenaan dengan pengembangan karakter, pendidikan agama di sekolah dasar, dan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian siswa.

2.1 Pengembangan Program Ekstrakurikuler Panahan

Panahan memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak zaman Paleolitik, sekitar 10.000 tahun sebelum Masehi, ketika masyarakat kuno menggunakannya untuk berburu dan berperang. Penemuan arkeologis di Gua Sibudu, Afrika Selatan, yang ditemukan mata panah batu dari sekitar 60.000 SM, serta lukisan gua di Spanyol yang menggambarkan pemanah berburu dan berperang sekitar 20.000 SM, memperkuat bukti bahwa panahan sudah digunakan oleh manusia purba untuk mempertahankan diri dan memenuhi kebutuhan hidup mereka (Rasyidu et al., 2020, p. 11). Sebagai olahraga, panahan mulai dikenal pada tahun 1676 ketika Raja Charles II dari Inggris menggelar perlombaan panahan. Sejak saat itu, panahan berkembang menjadi cabang olahraga kompetitif, yang semakin populer dengan diselenggarakannya kejuaraan nasional pertama di Inggris pada tahun 1844. Di Indonesia, perkembangan panahan juga terlihat dengan dibentuknya Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI) pada tahun 1953 dan penyelenggaraan kejuaraan nasional pertama pada tahun 1959 (Saleh et al., 2022, p. 29).

Pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah memiliki tujuan untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang memadukan keterampilan fisik dan penguatan nilai-nilai moral. Program ekstrakurikuler panahan, seperti yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, mengajarkan keterampilan fisik sekaligus mendidik siswa untuk mengembangkan ketenangan, kedisiplinan, dan konsentrasi. Lebih lanjut, Herniawati et al., (2025, p. 44) dalam penelitiannya mengenai strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini menekankan pentingnya penggabungan antara kegiatan fisik dan nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter. Konsep ini juga relevan untuk program ekstrakurikuler panahan, di mana siswa dilatih tidak hanya untuk menguasai teknik memanah, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan ketekunan.

Pengajaran panahan dapat membantu siswa memahami pentingnya latihan dan ketekunan dalam meraih tujuan. Program ini mengajarkan siswa untuk memiliki fokus yang tinggi dalam setiap gerakan, sehingga membentuk kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu elemen penting dalam memanah adalah konsentrasi penuh pada sasaran, yang membutuhkan latihan berulang-ulang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, program ekstrakurikuler panahan diharapkan mampu memberikan pengalaman yang menggugah kesadaran siswa tentang pentingnya proses dalam mencapai tujuan.

Program ekstrakurikuler panahan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga dapat memperkaya pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk belajar tentang kesabaran dan ketekunan, dua kualitas penting yang dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan oleh [Istiadji et al., \(2025, p. 44\)](#), dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan aspek fisik dan karakter dapat menjadi sarana efektif untuk mendidik anak secara holistik. Selain itu, program panahan yang dilakukan secara rutin berfungsi sebagai media pembiasaan yang memperkuat karakter siswa. Dalam penelitian [Kurniasih et al., \(2025, p. 56\)](#) tentang pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di PAUD, ditemukan bahwa pembiasaan melalui kegiatan terstruktur dapat memperkuat nilai-nilai moral dan agama pada anak. Dengan demikian, ekstrakurikuler panahan yang dilakukan dengan konsisten dapat membentuk karakter disiplin dan meningkatkan kualitas pribadi siswa yang lebih baik, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter.

2.2 Panahan dan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter melalui kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama. Panahan, sebagai salah satu olahraga yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, memiliki relevansi yang sangat kuat dengan pendidikan Islam. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad menganjurkan umatnya untuk belajar berkuda, berenang, dan memanah. Ini menunjukkan bahwa memanah tidak hanya penting dari segi fisik, tetapi juga memiliki nilai spiritual dalam agama Islam. Seiring dengan ajaran Islam yang mengutamakan keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual, panahan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya disiplin, kesabaran, dan ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Teori Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Islam, yang dikemukakan oleh para pemikir Muslim seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, sangat relevan dalam konteks ini ([Rahman et al., 2024, p. 5](#)). Awal mula gagasan integrasi ilmu ini dikemukakan oleh Muhammad Iqbal pada tahun 30-an. Menurut Iqbal bahwa “ilmu pengetahuan modern harus dikonversikan”, sebab ilmu yang dikembangkan oleh barat itu bersifat eteistik, sekuler sehingga hal tersebut dianggap akan mempengaruhi aqidah tauhid umat Islam ([Harahap, 2019, p. 4](#)). Teori ini menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual dan ajaran Islam. Dalam konteks olahraga panah, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana para ilmuwan Muslim di masa lalu mengintegrasikan pengetahuan tentang mekanika, aerodinamika, dan teknologi dalam pengembangan busur dan anak panah, sekaligus mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ilmiah tersebut. Pemahaman ini menunjukkan bahwa panahan bukan hanya sebuah olahraga fisik, tetapi juga merupakan aktivitas yang menyatukan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai agama.

Lebih lanjut riset oleh Hikmah et al., (2025, p. 97) dalam penelitiannya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Program ekstrakurikuler seperti panahan, yang juga diajarkan oleh Rasulullah SAW, dapat berfungsi sebagai media untuk mendekatkan siswa pada ajaran Islam. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar keterampilan fisik, tetapi juga mendalami ajaran Islam yang menganjurkan pengembangan tubuh dan mental secara seimbang.

Panahan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami konsep disiplin, ketenangan, dan kesabaran yang diajarkan dalam Islam. Melalui latihan panahan, siswa dapat merasakan sendiri bagaimana mengendalikan emosi dan menjaga konsentrasi, yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam menjaga kesabaran dan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mengaitkan olahraga ini dengan nilai-nilai agama, siswa akan merasa bahwa aktivitas yang mereka lakukan tidak hanya bermanfaat secara fisik, tetapi juga mendekatkan mereka kepada Allah SWT.

Lebih jauh lagi, program ekstrakurikuler panahan yang dijalankan di sekolah dengan landasan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana untuk menanamkan rasa tawakal pada siswa. Tawakal adalah salah satu sikap yang sangat ditekankan dalam Islam, yang mengajarkan umatnya untuk berusaha sebaik-baiknya, tetapi tetap menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Latihan panahan, yang membutuhkan usaha keras dan disiplin dalam mencapai target, dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati makna tawakal dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, dengan melibatkan panahan dalam program ekstrakurikuler, sekolah dapat menyediakan wadah bagi siswa untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik mereka, tetapi juga meningkatkan kedekatan mereka dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler panahan menjadi lebih dari sekadar aktivitas fisik, melainkan juga sarana untuk memperkuat fondasi spiritual siswa sesuai dengan ajaran Islam yang menyeluruh. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan berbasis agama dalam memperkuat karakter siswa secara menyeluruh.

2.3 Pengembangan Karakter melalui Keterampilan Fisik

Pengembangan karakter siswa melalui keterampilan fisik telah menjadi fokus dalam banyak penelitian, karena keterampilan fisik dapat meningkatkan kualitas pribadi siswa, termasuk kedisiplinan, kerja sama, dan rasa percaya diri. Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang mengembangkan teori perkembangan kognitif, berpendapat bahwa anak-anak mengasimilasi benda-benda yang ada di sekitar mereka untuk menyesuaikan dengan struktur mental mereka (Piaget, 1999, p. 112). Piaget mengamati bahwa anak-

anak mengubah benda-benda tersebut menjadi sesuatu yang dapat dimengerti oleh pikiran mereka, dan proses ini terkait erat dengan pembentukan karakter dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, dalam riset yang dilakukan oleh [Susanti et al., \(2025, p. 19\)](#) tentang permainan origami untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa keterampilan fisik berhubungan erat dengan pembentukan karakter moral. Kegiatan fisik seperti panahan mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri, berfokus pada tujuan, dan menghargai proses, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat.

Pengembangan karakter siswa melalui keterampilan fisik telah menjadi fokus dalam banyak penelitian, karena keterampilan fisik dapat meningkatkan kualitas pribadi siswa, termasuk kedisiplinan, kerja sama, dan rasa percaya diri. Dalam riset yang dilakukan oleh [Susanti et al., \(2025, p. 19\)](#) tentang permainan origami untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa keterampilan fisik berhubungan erat dengan pembentukan karakter moral. Kegiatan fisik seperti memanah mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri, berfokus pada tujuan, dan menghargai proses, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat.

Dalam konteks pengembangan karakter, keterampilan fisik seperti memanah sangat penting karena melibatkan latihan konsentrasi, kesabaran, dan ketekunan. Panahan mengajarkan siswa untuk tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses yang dilalui untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai-nilai seperti disiplin, ketenangan, dan kerja keras sangat ditekankan dalam setiap latihan panahan. Hal ini berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar lebih matang dan memiliki prinsip yang kuat dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, kegiatan fisik yang melibatkan keterampilan motorik halus dan kasar, seperti panahan, dapat membangun rasa percaya diri siswa. Keberhasilan dalam mencapai target panahan setelah berlatih dengan tekun memberikan rasa pencapaian yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Lebih lanjut riset oleh [Anton et al., \(2025, p. 78\)](#) menekankan bahwa kepercayaan diri yang dibangun melalui kegiatan fisik sangat penting untuk pengembangan karakter anak, dan ini juga berlaku dalam konteks kegiatan panahan. Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan panahan akan memperkuat keyakinan mereka pada kemampuan diri mereka sendiri.

Meskipun banyak penelitian yang membahas hubungan antara kegiatan fisik dan pembentukan karakter, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara mendalam dampak program ekstrakurikuler panahan dalam pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh latihan panahan terhadap pengembangan karakter siswa, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual, serta bagaimana program ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) untuk mengembangkan program ekstrakurikuler panahan dalam membentuk karakter dan spiritual siswa di MI Plus Nurul Huda Cijurey. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahap, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) perancangan program, (3) pengembangan program, dan (4) evaluasi program yang diujicobakan kepada siswa dan guru (Noorhayati & Fahyuni, 2024, p. 19).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 02-29 Januari 2025, di MI Plus Nurul Huda Cijurey, yang berlokasi di Dusun Cijurey RT 003 RW 003 Desa Kujangsari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini telah melaksanakan program ekstrakurikuler panahan, dan diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya tentang implementasi serta dampaknya terhadap karakter siswa sesuai prinsip pendidikan Islam.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah siswa MI Plus Nurul Huda Cijurey, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Peneliti akan memilih 15 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan dari berbagai kelas sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang secara langsung terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman mereka.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dimulai dengan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Plus Nurul Huda Cijurey. Observasi ini bertujuan untuk memahami mekanisme latihan dan interaksi antara siswa dengan guru serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter. Setelah itu, dilakukan wawancara mendalam dengan siswa dan guru panahan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan kegiatan tersebut. Wawancara ini dilaksanakan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan bervariasi. Selanjutnya, dilakukan analisis dokumen terkait program ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana program tersebut dirancang dan diimplementasikan di sekolah (Sugiyono, 2008, p. 114).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Roosinda & Lestari,

2021, p. 69; Abduloh & Ahyani, 2024, p. 33). Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menggambarkan fenomena kegiatan ekstrakurikuler panahan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas siswa di MI Plus Nurul Huda Cijurey. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati dinamika kegiatan, panduan wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru untuk memperoleh pandangan mengenai dampak kegiatan terhadap karakter dan spiritualitas, serta analisis dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah triangulasi, dengan menggabungkan data dari ketiga sumber tersebut untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler panahan dalam pembentukan karakter siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean awal dengan membaca transkrip wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, pengelompokan tema-tema berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, serta interpretasi data untuk menjawab pertanyaan mengenai dampak latihan panahan terhadap karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam. Selanjutnya, validasi dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan anggota cek untuk memastikan keakuratan temuan. Prosedur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh latihan panahan terhadap karakter dan spiritualitas siswa di MI Plus Nurul Huda Cijurey sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis dampak latihan panahan terhadap perkembangan karakter dan spiritual siswa MI Plus Nurul Huda Cijurey, dengan pendekatan berdasarkan prinsip pendidikan Islam. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebagai penelitian yang menggunakan metode R&D (Research and Development), penelitian ini juga melibatkan pengujian dan perbaikan berkelanjutan terhadap program ekstrakurikuler panahan yang diterapkan di MI Plus Nurul Huda Cijurey. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada karakter siswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler panahan. Tabel berikut menggambarkan perbandingan antara kondisi siswa sebelum dan setelah mengikuti program, serta peningkatan yang dicapai pada berbagai aspek karakter siswa.

Tabel 1: Dampak Program Ekstrakurikuler Panahan terhadap Karakter Siswa di MI Plus Nurul Huda Cijurey

No.	Aspek pengembangan	Sebelum program	Setelah program	Peningkatan
1	Disiplin	65	85	20
2	Kepercayaan Diri	60	78	18
3	Kesabaran	62	80	18
4	Ketenangan	58	75	17
5	Kerjasama	63	82	19

Sumber: (Data diperoleh tanggal 02 –29 Januari 2025, pukul 08.40-10.10)

Hasil dari Tabel 1: Dampak Program Ekstrakurikuler Panahan terhadap Karakter Siswa di MI Plus Nurul Huda Cijurey menunjukkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek karakter siswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler panahan. Berikut adalah deskripsi lebih detail mengenai hasil tersebut:

1. **Aspek Disiplin.** Sebelum mengikuti program ekstrakurikuler panahan, rata-rata nilai disiplin siswa adalah 65. Setelah mengikuti program, nilai disiplin meningkat menjadi 85, dengan peningkatan sebesar 20 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan panahan membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan mengatur waktu, yang juga berhubungan dengan kemampuan mereka untuk mengikuti instruksi dan datang tepat waktu.
2. **Aspek Kepercayaan Diri.** Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa sebelum mengikuti program adalah 60. Setelah mengikuti program, nilai kepercayaan diri meningkat menjadi 78, dengan peningkatan sebesar 18 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan panahan memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa, khususnya dalam berinteraksi dengan teman-teman dan dalam menghadapi tantangan.
3. **Aspek Kesabaran.** Sebelum program, rata-rata nilai kesabaran siswa adalah 62. Setelah mengikuti program, nilai kesabaran meningkat menjadi 80, dengan peningkatan sebesar 18 poin. Peningkatan ini mencerminkan bahwa panahan mengajarkan siswa untuk lebih sabar dalam menjalani proses latihan dan menghadapi kegagalan, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka.
4. **Aspek Ketenangan.** Rata-rata nilai ketenangan siswa sebelum mengikuti program adalah 58, dan setelah mengikuti program, nilai ini meningkat menjadi 75, dengan peningkatan sebesar 17 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan panahan membantu siswa untuk lebih tenang dan mengendalikan emosi, yang sangat berguna dalam situasi stres atau ketika menghadapi kesulitan.
5. **Aspek Kerjasama.** Sebelum mengikuti program, nilai rata-rata kerja sama siswa adalah 63. Setelah mengikuti program, nilai kerja sama meningkat menjadi 82, dengan peningkatan sebesar 19 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa panahan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, terutama dalam kegiatan kelompok atau saat berlatih dalam tim.

Secara keseluruhan, hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler panahan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa di MI Plus Nurul Huda Cijurey. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek disiplin dan kepercayaan diri, namun seluruh aspek yang diukur (disiplin, kepercayaan diri, kesabaran, ketenangan, dan kerja sama) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yang mengindikasikan bahwa program ini efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Tabel 2: Hasil Wawancara dengan Siswa dan Guru Mengenai Pengaruh Program Ekstrakurikuler Panahan terhadap Karakter Siswa

No.	Daftar pertanyaan	Daftar jawaban hasil wawancara
1	Apa yang Anda rasakan setelah mengikuti program ekstrakurikuler panahan?	"Saya merasa lebih disiplin dan fokus, terutama dalam hal mengikuti aturan dan waktu latihan. Saya juga merasa lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan teman-teman."
2	Apakah program ini membantu dalam membentuk karakter Anda? Jika ya, bagaimana?	"Tentu, latihan panahan mengajarkan saya untuk lebih sabar dan tenang. Dalam latihan, kita harus fokus dan mengatur emosi agar bisa melakukan dengan baik."
3	Bagaimana pengaruh program ini terhadap kerja sama antar siswa?	"Kami sering bekerja sama dalam kelompok, misalnya dalam latihan bersama atau saat melakukan lomba antar kelompok. Itu membuat saya lebih bisa menghargai dan bekerja sama."
4	Apakah ada perubahan dalam perilaku disiplin Anda? Jelaskan.	"Ya, saya lebih disiplin sekarang. Di latihan panahan, kita harus datang tepat waktu dan mengikuti instruksi dengan serius. Itu membuat saya lebih terbiasa mengatur waktu."
5	Bagaimana pandangan Anda tentang hubungan panahan dan nilai-nilai Islam?	"Panahan mengajarkan kita untuk tenang dan sabar, yang sangat sesuai dengan ajaran Islam. Kita juga belajar untuk tawakal setelah berusaha keras dalam latihan."
6	Apa manfaat yang Anda dapatkan dari program ini selain keterampilan fisik?	"Selain keterampilan fisik, saya merasa lebih tenang dan tidak mudah marah. Saya juga belajar bagaimana menghadapi kegagalan dengan sabar."
7	Apakah program ekstrakurikuler ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam?	"Iya, latihan panahan mengajarkan kita tentang disiplin, kerjasama, dan ketenangan yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan Islam."

Sumber: (Data diperoleh tanggal 02 –29 Januari 2025, pukul 08.40-10.10)

Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa setelah mengikuti program ekstrakurikuler panahan, siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek disiplin, kepercayaan diri, kesabaran, ketenangan, dan kerjasama. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek disiplin dan kepercayaan diri, yang masing-masing meningkat sebesar 20 dan

18 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler panahan efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

Dari hasil wawancara di atas, juga dapat dilihat bahwa perbandingan pengembangan karakter siswa sebelum dan setelah mengikuti program ekstrakurikuler panahan menunjukkan perubahan yang signifikan. Perubahan yang signifikan tersebut dapat dilihat berdasarkan **hasil wawancara dengan siswa dan guru** yang menunjukkan perubahan positif dalam berbagai aspek karakter siswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler panahan. Wawancara tersebut memberikan gambaran langsung mengenai dampak program panahan terhadap pengembangan karakter siswa, baik dari segi **disiplin, kepercayaan diri, kesabaran, ketenangan, maupun kerja sama**.

Misalnya, siswa melaporkan bahwa mereka merasa **lebih disiplin** dalam mengatur waktu dan mengikuti instruksi setelah terlibat dalam program ini. Hal ini tercermin dalam **peningkatan nilai disiplin sebesar 20 poin** (dari 65 menjadi 85). Begitu juga dengan **kepercayaan diri**, yang meningkat karena siswa merasa lebih yakin dalam berinteraksi dengan teman-teman dan menghadapi tantangan, tercermin dalam peningkatan nilai kepercayaan diri sebesar **18 poin** (dari 60 menjadi 78).

Selain itu, hasil wawancara juga menegaskan bahwa siswa merasakan manfaat dalam pengembangan karakter lain, seperti **kesabaran, ketenangan, dan kerjasama**. Sebagai contoh, siswa merasa lebih sabar dan tenang dalam mengendalikan emosi mereka selama latihan dan berinteraksi dalam tim. Semua temuan ini memperkuat hasil yang ada dalam **Tabel 1**, yang menunjukkan adanya **peningkatan signifikan** dalam aspek-aspek tersebut setelah mengikuti program panahan.

Secara keseluruhan, **perubahan yang signifikan** tersebut diukur berdasarkan **peningkatan skor** dalam aspek karakter yang teridentifikasi, serta **kesaksian langsung dari siswa dan guru** mengenai dampak program panahan. Hal ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler panahan berperan dalam pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin, percaya diri, sabar, tenang, dan mampu bekerja sama, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak dan spiritual siswa.

Aspek-aspek seperti disiplin, kepercayaan diri, kesabaran, ketenangan, dan kerjasama mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan terbesar terlihat pada disiplin (20 poin) dan kepercayaan diri (18 poin), yang menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler panahan efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis dampak latihan panahan terhadap perkembangan karakter dan spiritual siswa MI Plus Nurul Huda Cijurey.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler panahan di MI Plus Nurul Huda Cijurey memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan spiritual siswa. Peningkatan dalam aspek disiplin,

kepercayaan diri, kesabaran, ketenangan, dan kerja sama menunjukkan bahwa panahan tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik, tetapi juga mempengaruhi aspek mental dan spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan fisik dan spiritual. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih fokus, ketenangan, dan kedisiplinan, yang merupakan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan fisik yang diajarkan dalam panahan juga berdampak positif dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitian sebelumnya oleh [Kurniasih et al., \(2025, p. 56\)](#), kegiatan yang menggabungkan kedisiplinan dan keterampilan fisik dapat membantu pembentukan karakter, meskipun penelitian tersebut lebih fokus pada anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan panahan di MI Plus Nurul Huda Cijurey berfungsi sebagai media yang mendukung perkembangan karakter moral siswa, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

Namun, terdapat perbedaan yang jelas antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaan utama adalah fokus penelitian ini pada program ekstrakurikuler panahan yang berbasis pada pendidikan Islam, sementara banyak penelitian lain lebih menitikberatkan pada kegiatan yang tidak terintegrasi dengan nilai agama. **Keterbaruan (novelty)** penelitian ini terletak pada penekanan pentingnya menggabungkan prinsip pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam upaya pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter melalui kegiatan fisik dapat dilakukan dengan pendekatan yang berlandaskan pada ajaran agama, sesuatu yang belum banyak diteliti dalam konteks olahraga.

Terkait dengan **gap** yang ditemukan, penelitian ini mengungkapkan kurangnya kajian yang secara spesifik mengkaji program ekstrakurikuler panahan dalam konteks pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan karakter melalui metode lain, seperti tahfidz Al-Qur'an atau permainan edukatif, sementara pengembangan karakter melalui olahraga seperti panahan masih terbatas ([Azzamzami et al., 2022, p. 11](#)). Gap ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang pengintegrasian olahraga dan nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program ekstrakurikuler yang tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan spiritual. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan prinsip pendidikan Islam dalam membentuk karakter yang seimbang antara fisik, moral, dan spiritual siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa program ekstrakurikuler panahan di MI Plus Nurul Huda Cijurey memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter dan spiritual siswa. Peningkatan yang signifikan dalam aspek disiplin,

kepercayaan diri, kesabaran, ketenangan, dan kerjasama menunjukkan bahwa kegiatan panahan tidak hanya melibatkan keterampilan fisik, tetapi juga mempengaruhi aspek mental dan spiritual siswa, yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada keseimbangan antara pengembangan fisik dan spiritual.

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler panahan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih fokus, ketenangan, dan disiplin. Hal ini relevan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengajarkan pentingnya kedisiplinan, kesabaran, dan ketenangan dalam menjalani kehidupan. Keterampilan fisik yang diajarkan melalui panahan juga memiliki dampak positif dalam mengembangkan karakter siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya oleh [Kurniasih et al., \(2025, p. 41\)](#), kegiatan yang menggabungkan disiplin dan keterampilan fisik dapat membantu pembentukan karakter anak, meskipun penelitian tersebut lebih fokus pada usia dini.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan riset oleh [Kurniasih et al., \(2025, p. 10\)](#) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat nilai agama dan moral pada anak. Dalam konteks ini, kegiatan panahan yang dilaksanakan di MI Plus Nurul Huda Cijurey dapat berfungsi sebagai media pembiasaan yang mendukung perkembangan karakter moral siswa.

Namun, ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaan utama adalah fokus penelitian ini pada program ekstrakurikuler panahan yang berbasis pada pendidikan Islam, sedangkan banyak penelitian lain lebih fokus pada kegiatan yang tidak terintegrasi dengan nilai agama. Keterbaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penekanan pada pentingnya menggabungkan prinsip pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam upaya pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan karakter melalui kegiatan fisik dapat dilakukan dengan pendekatan yang berlandaskan pada ajaran agama. Adapun gap yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji program ekstrakurikuler panahan dalam konteks pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan karakter melalui metode lain, seperti tahfidz Al-Qur'an atau permainan edukatif ([Pandiangan & Anesty, 2025, p. 99](#)). Akan tetapi pengembangan karakter melalui olahraga seperti panahan masih terbatas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler panahan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter dan spiritual siswa. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai dengan prinsip pendidikan Islam, yang penting untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dalam hal ini, disiplin, ketenangan, dan kesabaran yang diterapkan dalam latihan panahan juga mendukung prinsip-prinsip pendidikan Islam. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler panahan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang seimbang antara aspek fisik, moral, dan spiritual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan. Wawasan tersebut dapat digunakan untuk merancang program ekstrakurikuler yang tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan spiritual, sehingga menghasilkan pengembangan karakter yang lebih holistik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler panahan di MI Plus Nurul Huda Cijurey memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Program ini berfokus pada pengembangan aspek fisik, moral, dan spiritual siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek disiplin, kepercayaan diri, kesabaran, ketenangan, dan kerjasama setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program panahan efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Program ekstrakurikuler panahan yang diterapkan di MI Plus Nurul Huda Cijurey juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, dan ketenangan yang menjadi prinsip utama dalam pendidikan Islam tercermin dalam kegiatan ini. Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa panahan tidak hanya melibatkan keterampilan fisik, tetapi juga mengajarkan pentingnya fokus, tawakal, dan pengendalian diri, yang sejalan dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, program ekstrakurikuler panahan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat karakter moral dan spiritual siswa. Peningkatan aspek karakter tersebut membuktikan bahwa program ini dapat menjadi model yang efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam keterampilan fisik, tetapi juga memiliki kedisiplinan, ketenangan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan Islam dan program ekstrakurikuler. Untuk sekolah dan guru, penting untuk melanjutkan dan mengembangkan program ekstrakurikuler panahan yang sudah berjalan dengan menambah variasi teknik latihan serta penguatan aspek keagamaan dalam setiap kegiatan. Guru dan pihak sekolah juga disarankan untuk lebih aktif dalam melibatkan siswa dalam kegiatan ini, guna memperluas dampaknya terhadap pembentukan karakter.

Untuk pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter siswa, seperti

panahan, perlu dipertimbangkan untuk menjadi bagian dari kurikulum yang lebih luas di sekolah-sekolah. Program semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman fisik siswa, tetapi juga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan akhlak mulia dan karakter yang baik.

Terakhir, untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi pengembangan karakter siswa melalui berbagai jenis olahraga atau ekstrakurikuler lain yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Penelitian juga bisa memperluas fokus pada bagaimana program-program ekstrakurikuler lainnya dapat diintegrasikan lebih dalam dengan pendidikan agama di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Abduloh, A. Y., & Ahyani, H. (2024). *Metodologi penelitian manajemen pendidikan Islam*. Kota Banjar: Yayasan As-Syaeroji.
- Anton, Muwahid, I., & Fauzan, N. (2025). Dampak kegiatan ekstrakurikuler memanah terhadap perkembangan dan kesehatan fisik siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.62281/z334bq74>
- Azzamzami, A. Z., Zaenudin, F., Ahyana, A., & Ahmad, A. (2022). Implementasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an siswa kelas III MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 216–229. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1493>
- Harahap, M. R. (2019). Integrasi ilmu pengetahuan: perspektif filsafat pendidikan Islam. *Hibrul Ulama*, 1(1), 1–17.
- Herniawati, A., Rahmawati, R., Hidayat, Y., & Tya, S. (2025). Dampak penggunaan youtube dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 194–206. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.82>
- Hidayat, Y., Kuncoro, A., Tunajjah, U., Muhimah, L., & Susiyani, N. N. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 162–175. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.68>
- Hikmah, A. W., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2025). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>
- Istiadji, A. D., Hardiman, G., & Satwiko, P. (2025). Uncovering holistic contemporary paradigms and hamemayu hayuning bawana to realise sustainable development goals. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(1), e02293–e02293. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n01.pe02293>
- Kosim, M., Kustati, M., Sirait, W. R., Fajri, S., Febriani, S. R., Mufti, M., & Perrodin, D. D. (2024). Developing a Religious moderation-based curriculum module for laboratory Madrasah Tsanawiyah in islamic higher education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 350–362. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.39163>
- Kurniasih, N., Mayasari, M., Nurhaedah, N., & Hidayat, Y. (2025). Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan di PAUD Al-Barkah. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.88>

- Lastari, & Hidayat, R. (2024). Analisis penggunaan metode tahfidz al-quran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Roudlotul Quran Desa Cicapar. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.47>
- Noorhayati, S. M., & Fahyuni, E. F. (2024). The role of leadership in improving managerial accountability at islamic higher education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 239–253. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i2.4584>
- Pandiangan, H. C. H., & Anesty, E. (2025). Hubungan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan dengan pembentukan karakter disiplin melalui alat permainan edukatif pada anak usia 3–5 tahun. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1). Retrieved from <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/4217>
- Piaget, J. (1999). *The construction of reality in the child*. Britania Raya: Psychology Press.
- Rahman, P., Zaki, A., Muzakkir, A., & Husin, G. M. I. (2024). Filosofi olahraga panah dalam perspektif islam. *Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(1), 314–325.
- Rasyidu, M., Syahrin, S., & Suseno, S. (2020). Identifikasi gambar cadas di Situs Gua Liang Kobori Kabupaten Muna. *Sangia Journal of Archaeology Research*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.33772/sangia.v4i2.1082>
- Roosinda, F. W., & Lestari, N. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Saleh, Hatta. M., Alfatih, A., Lionardo, A., & Putra, R. (2022). *Kebijakan publik sektor olahraga “model pembinaan prestasi panahan.”* Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Pusvitasari, D. A., & Hidayat, Y. (2025). Analisis implementasi permainan origami dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Al Hidayah. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 207–223. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.86>